

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2011-2018)

Mochammad Rizal Ismail

rizalismail11@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Company success comes from better financial performance with higher profit and its firm growth. As the result, by having maximum profit, the company can increase its product quality and has new investment. Therefore, the research aimed to find out the effect of liquidity, solvability, and activity on the profitability of cigarette companies which were listed on Indonesia Stok Exchange 2011-2018. While, the data collection technique used saturated sampling, in which all population was used as sample. Moreover, there was 4 cigarette companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. From the hypothesis test, it concluded as follows: (1) liquidity (CR) had negative but insignificant effect on the profitability (ROA), (2) solvability (DAR) had negative and significant effect on the profitability (ROA), and (3) activity (TATO) had significant effect on the profitability (ROA). In addition, from determination coefficient, it had R square of 68.6%. In other words, the profitability had successfully affected by CR, DAR, TATO with 68.6%, with the rest of 31.4% was affected by other variables.

Keyword: *liquidity, solvability, activity, profitability.*

ABSTRAK

Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditandai dengan kinerja keuangan yang baik dari pencapaian keuntungan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh, sehingga dalam penelitian ini digunakan seluruh populasi sebanyak 4 perusahaan rokok. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan (2) solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif signifikan (3) aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 68,6%. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berhasil dipengaruhi oleh CR, DAR, TATO sebesar 68,6% dan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan suatu laba sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para investor. Perumusan untuk memaksimalkan laba sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan sebagai tujuan pada akhirnya akan memudahkan kinerja suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditandai dengan kinerja keuangan yang baik dari pencapaian keuntungan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan secara terus menerus. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, akan tetapi jika perusahaan malah merugi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

kegiatan bisnis yang dilakukannya disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas disebut juga indikator dari efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelolah sumber yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin karena berada dalam keadaan *profitable*. Kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perubahan yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan sesuai dengan tujuan yang perusahaan inginkan. Supaya perusahaan dapat mengetahui kinerja itu baik dapat dilakukan dengan cara menganalisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Untuk mengukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Secara keseluruhan, rasio rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Kasmir,2013:110).

Perusahaan yang likuid apabila mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dipercaya oleh kreditur untuk memberikan pinjaman. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Rasio ini untuk mengukur sampai seberapa jauh asset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila rasio lancar sangat rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Menurut Ruliana (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berbeda dengan Silvia dan Sari (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pentingnya rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh kreditur dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya apabila perusahaan dibubarkan. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin tinggi DAR maka akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan karena semakin besar hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Menurut Thoyib, Firmansyah, Amri, Wahyudi dan Melin (2018) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berbeda dengan Raymond (2017) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Selain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu rasio aktivitas. Pentingnya rasio aktivitas bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan suatu asset. Rasio aktivitas dapat dikaitkan dengan jenis asset yang akan diukur. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas menyimpulkan hasil yang bervariasi. Menurut Muthmainnah (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berbeda dengan Anum dan Basri (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Perusahaan tidak hanya memperhatikan

perkembangan usahanya untuk mencapai laba yang tinggi saja tetapi memperhatikan tingkat penjualan dan investasi yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan berbeda setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh laba yang didapat, seperti yang terjadi pada 4 perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.

Tabel 1
Return on Assets Sektor Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018

Tahun	Kode Perusahaan			
	HMSP	GGRM	RMBA	WIMM
2011	42%	13%	5%	17%
2012	38%	10%	-5%	6%
2013	39%	9%	-10%	11%
2014	36%	9%	-21%	8%
2015	27%	10%	-13%	10%
2016	30%	11%	-15%	8%
2017	29%	12%	-3%	3%
2018	29%	11%	-4%	4%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil laporan keuangan pada tahun 2011 sampai tahun 2018 perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan pada ROA dan tahun selanjutnya ROA menurun. Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. ROA perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018. Sedangkan pada perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dari keempat perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya PT. Bentoel International Investama Tbk. selama 7 tahun mengalami kerugian setiap tahunnya. Perusahaan tersebut merupakan industri rokok terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melalui akses www.idx.co.id menunjukkan mengalami kerugian dan peningkatan pada ROA.

Penurunan profitabilitas yang negatif merupakan masalah yang harus diatasi. Jika masalah ini terus berlanjut, maka tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemilik tidak tercapai dan kepercayaan investor akan berkurang, karena perusahaan tersebut dianggap tidak mempunyai kinerja yang baik dan kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan permasalahan tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini harus dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), aktivitas (TATO) terhadap *Return on Asset* sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yaitu pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI (2011-2018)"

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: a) Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Rokok?, b) Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok?, dan c) Apakah terdapat pengaruh Aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. c) Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Harahap (1999:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Supaya hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan atau perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2008), tujuan rasio keuangan adalah untuk menentukkan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam menggunakan analisis rasio keuangan, penganalisis dapat melakukan dua macam perbandingan, yaitu: a) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio dari waktu yang lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. b) Membandingkan rasio dari perusahaan dengan rasio yang sejenis dperusahaan lain yang sejenis. Dengan demikian, manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan/kecerdasan penganalisis data menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Rasio Likuiditas

Menurut Wardiah (2017:143) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2017:128) ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan tidak memiliki dana yang cukup atau tidak sama sekali untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Atau kedua, perusahaan memiliki dana akan tetapi pada saat ditagih perusahaan mengalami kekurangan dana sehingga perusahaan harus mencairkan aktiva lainnya dengan melakukan penagihan piutang atau menjual surat berharga yang dimiliki perusahaan.

Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut: a) Mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo. b) Mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. c) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk melunasi hutang. d) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. e) Bagi pihak investor, masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang kepada pihak ketiga.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:151) Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sesuatu kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jika dari hasil perhitungan, perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, berdampak timbulnya resiko kerugian

lebih tinggi, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian lebih rendah pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012) tujuan rasio Lverage atau Solvabilitas sebagai berikut: a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. b) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. c) Untuk menilai berapa dana pinjaman untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. d) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. e) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. f) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2011:132) Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan asset (*asset management ratio*).

Tujuan Rasio Aktivitas

Tujuan Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2013) sebagai berikut: a) Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. b) Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. c) Mengukur dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. d) Mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu.

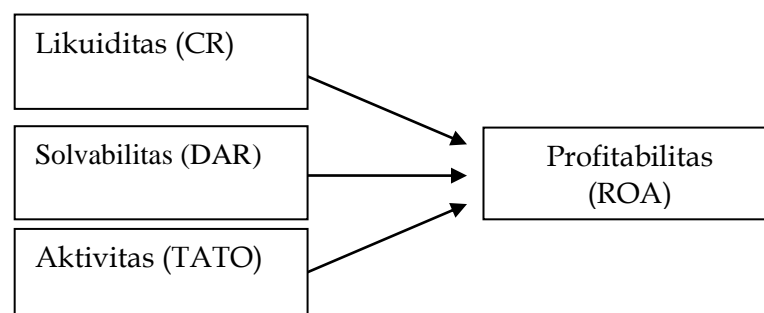
Rasio Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2007:148) profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Sartono (2008:122) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterahkan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang sudah ditetapkan.

Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas sebagai berikut: a) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. b) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. c) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. d) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. e) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:129) menyatakan bahwa analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajibannya. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Dengan demikian apabila tingkat *Current Ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Namun *Current Ratio* yang tinggi juga selalu tidak baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebihan yang menyebabkan berkurangnya tingkat profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Silvia dan Sari (2018) bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (2002:244) perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aktiva, yang mengindikasikan prosentase dari total aktiva yang dibiayai dari kreditor, dan hal tersebut akan membantu dalam menentukan seberapa jauh kreditor terlindungi jika terjadi insolvansi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan akan mengalami kerugian, karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoyib, Firmansyah, Amri, Wahyudi dan Melin (2018) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian adalah sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsudin (2004:84-85) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini, semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih keuntungan dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Asset Turnover* ditingkatkan. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar

sehingga akan lebih cepat memperoleh keuntungan. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2015) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga pada penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Aktivitas berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang diperuntukkan mengetahui hubungan atau korelasi antara 2 variabel atau lebih dengan peneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif merupakan proses yang diawali dengan penyusunan model teoritis dan analisis sebagai dasar pengajuan pertanyaan sementara (hipotesis), kemudian dilanjutkan dengan operasionalnya konsep, sampai penyimpulan sebagai suatu temuan penelitian.

Sugiyono (2010:115) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga dari penjelasan Teknik sampel tersebut maka dalam penelitian ini diperoleh populasi sebanyak 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka sampel yang digunakan seluruh populasi. Populasi dalam penelitian tersebut berjumlah 4 perusahaan yaitu, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:96). Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*. Hal ini yang mendasari pemilihan *Current Ratio* karena saat perusahaan ingin meningkatkan nilai *Current Ratio* maka secara otomatis akan menurunkan profit perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2007:72) tingkat *current ratio* menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan untuk perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Rumus untuk mencari *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna mendapatkan laba bagi perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aktiva mengukur efisiensi dalam mengola semua aktiva. Umumnya, semakin tinggi ratio ini, semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan dan dengan demikian lebih menguntungkan untuk perusahaan. Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover*, sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* (variabel terikat) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan variabel *Return on Asset* karena profitabilitas perusahaan rokok dapat diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009:26). Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) dalam teknik analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam pengelitan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan rokok. Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 TATO + e$$

Keterangan:

P	= Profitabilitas
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
CR	= <i>Current Ratio</i>
DAR	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asets Turnover</i>
e	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: 1) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga menggunakan uji metode statistik, dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada :1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal 2) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:105), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi, maka banyak cara yang dapat digunakan, akan tetapi di dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Variance Infation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut : a) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinieritas antar variabel b) Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107) Prasyarat metode pengujian ini yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin Waston (DW). Dengan demikian dapat dilihat batas nilai dari metode Durbin Waston Ghazali sebagai berikut: a) Nilai D-W lebih besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. b) Nilai D-W negatif 2 sampai lebih dari 2, maka tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. c) Nilai D-W lebih kecil atau dibawah negatif 2, maka ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan suatu varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Diketahui jika suatu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar sebagai berikut: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka pola tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak

terdapat pola yang jelas disertai titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pola tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ialah kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. a) Nilai signifikan uji $F > \alpha$, maka hasil model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya (hipotesis nol diterima). b) Nilai signifikan uji $F < \alpha$, maka model regresi ini layak digunakan pada analisis selanjutnya (hipotesis nol ditolak).

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dengan penjelasan sebagai berikut : a) R^2 mendekati 1 (nilai R^2 semakin besar maka kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat), b) R^2 mendekati 0 (nilai R^2 semakin kecil maka kontribusi terhadap variabel dependen melemah).

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar dari pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2018:98). Adapun langkah dalam penelitian ini, kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level off signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu: a) Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya. b) Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Aktivitas (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan dibantu program SPSS 22 dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.004	.080		.047	.963
	CR	-.021	.014	-.201	-1.499	.145
	DAR	-.305	.083	-.485	-3.670	.001
	TATO	.196	.030	.705	6.530	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $P = 0.004 - 0.021 CR - 0.305 DAR + 0.196 TATO + e$

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

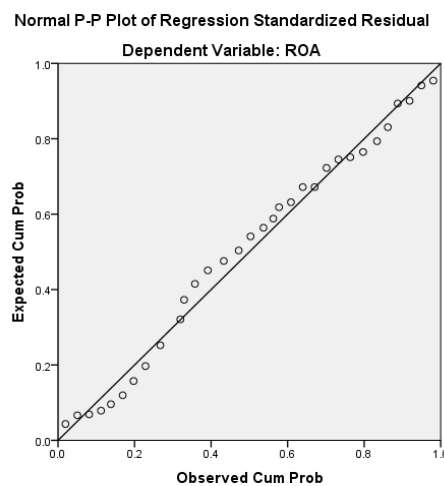
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, juga dapat diketahui dengan menggunakan metode statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode statistik Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan diperoleh hasil pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Analissi Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08446092
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.156
	Negative	-.195
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asympg Sig (2-tailed)* sebesar $0,103 > 0,050$. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan pengujian analisis grafik dilakukan untuk menilai normalitas data dengan pendekatan garfik, yaitu grafik normal *P-P Plot*. Dalam pengujian ini data dianggap berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan pada model regresi untuk memastikan ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel independen. Pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil perhitungan statistik dengan program SPSS 22 menunjukkan nilai *tolerance* dan *VIF* tersaji pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.624	1.602
DAR	.640	1.562
TATO	.960	1.042

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, sehingga variabel CR, DAR dan TATO dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

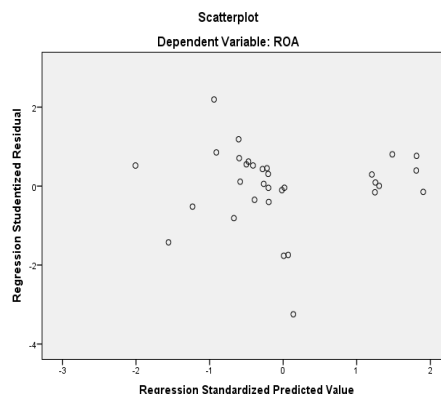
Model	Durbin-Watson
1	1.219

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,219 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya pola pada grafik yaitu dengan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) melalui variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Aktivitas (TATO) Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak digunakan. Hasil uji F pada Tabel 6, yaitu :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.544	3	.181	20.433	.000 ^b
	Residual	.248	28	.009		
	Total	.792	31			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menjelaskan variabel harga saham. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.686	.653	.09420

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai R Square sebesar 0.686 yang menunjukkan bahwa variable independent terdiri dari Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO) mempengaruhi variable dependen yaitu Profitabilitas (ROA) sebesar 68.6%. sisanya 31.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil uji hipotesis yang digunakan adalah dengan cara menggunakan uji t, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan dependen yang akan diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat dengan menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh uji t yang telah disajikan pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig
CR	-1.499	.145
DAR	-3.670	.001
TATO	6.530	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 8, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa : 1) Variabel Likuiditas (CR) diperoleh nilai t sebesar -1,499 dengan sig. variabel sebesar 0,145 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 1 ditolak. 2) Variabel Solvabilitas (DAR) diperoleh nilai t sebesar -3,670 dengan sig. variabel sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 2 diterima. 3) Variabel Aktivitas (TATO) diperoleh nilai t sebesar 6,530 dengan sig. variabel sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis diketahui bahwa variabel rasio likuiditas perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai koefisien regresi -0.021 dengan tingkat signifikan 0.145 yang berarti berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan rokok dalam membayarkan hutang jangka pendeknya kurang efektif, jika *current ratio* tinggi dapat mengakibatkan ROA menjadi turun karena calon investor berfikir bahwa dana yang ada kurang dimanfaatkan dalam aktiva lancar. Sehingga perusahaan harus mampu mengelola dana untuk membayar hutang lancar dan mengurangi terjadinya kelebihan dana yang kurang dimanfaatkan oleh perusahaan, karena bisa menyebabkan berkurangnya keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruliana (2017) dimana nilai koefisien regresi -0.002 dengan tingkat signifikan 0.828 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun bertolak belakang dengan penelitian Silvia dan Sari(2018) dimana nilai

koefisien regresi 0.008 dengan tingkat signifikan 0.000 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis diketahui bahwa variabel rasio solvabilitas diprosikan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.305 dengan tingkat signifikan 0.001 yang berarti *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, dari keempat perusahaan rokok yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pendanaan tersebut menggunakan hutang yang didapatkan dari lembaga keuangan atau bank. Hal ini untuk membiayai kegiatan operasionalnya supaya menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun jika hutang terlalu banyak perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan karena dibebankan oleh bunga dari hutang tersebut dan resiko kerugian sangat besar. Jika nilai DAR bernilai negatif menunjukkan bahwa DAR meningkat, maka ROA akan semakin menurun. Sebaliknya jika DAR menurun, maka profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thoyib, Firmansyah, Amri, Wahyudi dan Melin (2018) menyatakan bahwa *Debt to Assets* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun bertolak belakang dengan penelitian Raymond (2017) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis diketahui bahwa variabel rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.196 dengan tingkat signifikan 0.000 yang berarti *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini nilai koefisien *Total Assets Turnover* bernilai positif menunjukkan bahwa penjualan meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat. Sebaliknya jika penjualan menurun maka profitabilitas juga akan ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muthmainnah (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun bertolak belakang dengan penelitian Anum dan Basri (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. 2) Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. 3) Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan rokok perlu memperhatikan *Current Ratio*, karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tepat waktu. Sehingga perusahaan harus mampu mengelola aktiva lancar supaya tingkat profitabilitas akan meningkat. 2) Perusahaan rokok harus tetap memperhatikan *Debt to Assets Ratio*. Sehingga perusahaan harus memperhatikan besaran hutang, karena jika hutang terlalu banyak perusahaan akan dibebankan oleh bunga dari hutang tersebut dan resiko kerugian sangat besar. 3) Perusahaan rokok harus

memperhatikan *Total Assets Turnover*, karena rasio ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Maka perusahaan harus mampu mengelola aktiva yang dimiliki, agar perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dan memungkinkan para investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, akan tetapi masih ada beberapa yang menjadi keterbatasan yaitu: 1) Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai panutan untuk perusahaan rokok yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Jumlah populasi perusahaan rokok hanya sebanyak 4 perusahaan yang *go public*. 3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan Aktivitas (TATO) untuk dijadikan sebagai indikator untuk meneliti Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anum, F. dan Basri, M. 2014. Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Barata Indonesia (PERSERO) UUM Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 14 No 2. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diunduh Tanggal 04 April 2019
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA, Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 1999. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne, V dan Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Liberty. Yogyakarta.
- Muthmainnah. 2015. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Karya Muara Bulian. Diunduh Tanggal 04 April 2019
- Raymond. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk. *Jurnal*. Manajemen. Universitas Putera Batam:110-118. Diunduh Tanggal 04 April 2019
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Ruliana, D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2013. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Diunduh Tanggal 04 April 2019
- Sartono, A. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

- Silvia, D. dan Sari, M. S. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal. Akademi Akuntansi dan Manajemen*. Diunduh Tanggal 04 April 2019
- Sudana, I.M. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin, L. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke 8.
- Thoyib, M. Firmansyah. Amri, D. Wahyudi, R. M, A, Melin. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Akuntanika*. Vol 4 no 2. Politeknik Negeri Sriwijaya. Diunduh Tanggal 04 April 2019
- Wardiah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- www.idx.co.id diakses tanggal 2 Mei 2019.